

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini persaingan pasar maupun persaingan perusahaan tidak dapat dihindari. Persaingan antar perusahaan dalam hal perdagangan semakin banyak, baik dalam ekspor maupun impor yang sering juga disebut sebagai perdagangan internasional. Perdagangan internasional semakin berkembang pesat dengan adanya teknologi serta akses informasi yang semakin mudah. Perdagangan internasional dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sumber daya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Menurut Ball (2001:15) perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan hasil produksi, adanya keterbatasan produksi, adanya kesamaan selera terhadap suatu barang, terdapat keinginan membuka kerjasama, serta terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia yang dapat hidup sendiri. Dengan adanya perdagangan internasional, perusahaan dapat memperluas pasar ke berbagai negara sehingga perusahaan dapat mencari keuntungan dengan mudah. Namun semakin mudahnya perdagangan internasional maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Risiko dapat diartikan sebagai konsekuensi yang ada pada setiap keputusan yang diambil. Menurut Brigham (2010:216) risiko didefinisikan sebagai suatu halangan atau gangguan eksposur terhadap kerugian atau kecelakaan. Peluang akan terjadinya kejadian yang tidak diinginkan pada suatu peristiwa juga dapat disebut sebagai risiko. Dalam KBBI risiko merupakan kemungkinan terjadinya peristiwa yang akan merugikan perusahaan. Jenis risiko bermacam-macam, diantaranya kerugian atau risiko terhadap harta atau kekayaan dan kerugian atau risiko terhadap perubahan keadaan pasar.

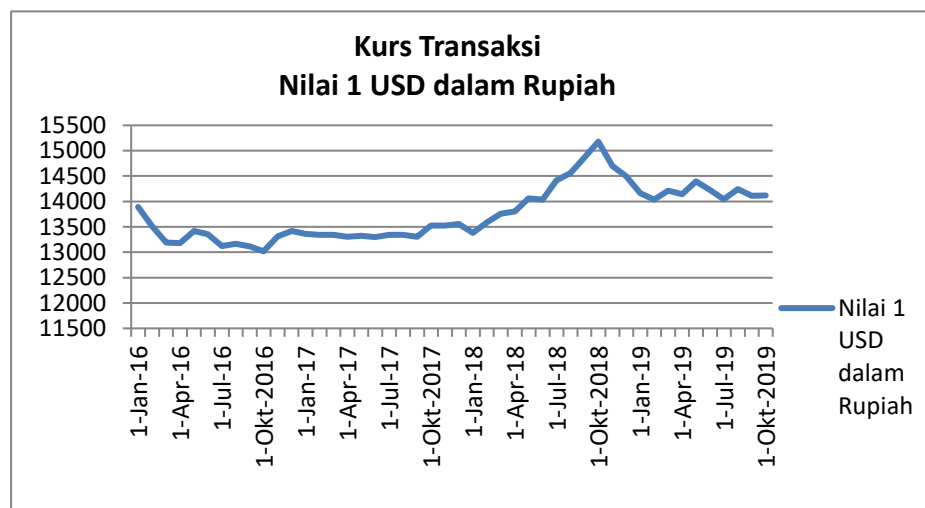
Dengan adanya risiko maka perusahaan perlu melakukan manajemen risiko untuk mengurangi risiko yang ada. Suatu aplikasi atau cara dari manajemen umum yang mencoba untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menangani sebab dan akibat dari

ketidakpastian di organisasi atau perusahaan disebut sebagai manajemen risiko. Menurut Salim (2007:19) manajemen risiko memiliki arti yang lebih luas, yaitu semua risiko yang mungkin terjadi seperti risiko atau kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha, dan lain-lain.

Risiko yang dapat diminimalisir oleh perusahaan dapat berupa risiko kurs valuta asing (valas), harga komoditas, dan tingkat suku bunga. Risiko terbesar dalam transaksi perdagangan internasional yaitu fluktuasi kurs nilai mata uang asing atau valuta asing. Fluktuasi kurs nilai mata uang asing atau valas dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan ini dapat terjadi karena kondisi suatu negara, baik dalam ekonomi maupun politik pada suatu negara. Menurut Munthe (2016) perubahan nilai mata uang asing atau valuta asing yang tidak diduga dapat berdampak pada penjualan, harga produk, dan laba pada perusahaan eksportir maupun perusahaan importir. Perubahan nilai mata uang tidak dapat dihindari tetapi dapat diminimalisir risikonya.

Gambar 1.1.1

Grafik Kurs Rupiah Terhadap Dollar USD Periode 2016-2019



Sumber : www.bi.go.id diakses pada 20 Oktober 2019 (data diolah)

Pada gambar 1.1.1 menjelaskan kondisi fluktuasi pertukaran rupiah dengan dollar AS, yang dimana di tahun 2016 hingga 2019 apabila dilihat mempunyai gerakan

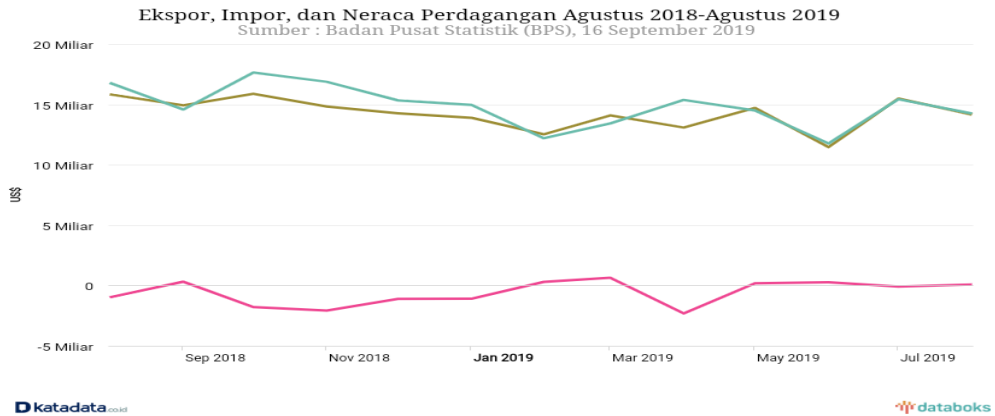
grafik yang dominan mengalami kenaikan (depresiasi). Pada tahun 2016 sampai 2017 tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018 fluktuasi mulai meningkat, walaupun pada tahun 2019 fluktuasi pertukaran rupiah dengan dollar mulai mengalami penurunan tetapi tidak signifikan. Dimana pada tahun 2016 nilai rupiah dalam 1 USD masih dibawah 14.000 sedangkan pada tahun 2019 sudah diatas 14.000. Dengan adanya perbedaan pada nilai tukar tersebut risiko terhadap fluktuasi semakin tinggi, sehingga perusahaan memerlukan lindung nilai untuk mengurangi risiko tersebut. Perusahaan dapat mengurangi risiko fluktuasi tersebut dengan menggunakan lindung nilai (*Hedging*).

Lindung nilai atau *Hedging* mata uang asing dapat dilakukan melalui kontrak *forward*, kontrak berjangka, opsi mata uang, dan *swap* mata uang. Menurut Brigham dan Houston (2006:307) lindung nilai (*hedging*) merupakan strategi yang diciptakan untuk mengurangi timbulnya risiko bisnis yang tidak terduga, dimana tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan investasi. Dilansir pada liputan6.com disebutkan tercatat pada tahun 2018, 90% perusahaan melakukan *hedging*. Sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 88% perusahaan melakukan *hedging*. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.

Hedging banyak dilakukan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor dan impor, salah satunya adalah perusahaan pertambangan. Ekspor merupakan keluarnya barang dalam negeri untuk dikirim ke luar negeri, sedangkan impor adalah masuknya barang luar negeri ke dalam negeri. Kegiatan ekspor dan impor banyak menggunakan valuta asing dalam aktivitasnya, seperti ekspor hasil produksi serta pengadaan mesin. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan *Hedging* untuk menimalisir risiko yang menyebabkan kerugian akibat fluktuasi valuta asing.

Gambar 1.1.2

Grafik Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan



Sumber : databoks.co.id diakses pada 12 November 2019

Pada gambar 1.1.2 diatas, dapat dilihat total ekspor Indonesia mencapai US\$ 14,28 miliar. Angka tersebut menurun dibandingkan tahun kemarin yaitu sebesar US\$ 15,9 miliar. Hal yang sama juga terjadi pada impor, yaitu mencapai US\$ 14,2 miliar, nilai tersebut turun dibandingkan tahun kemarin yang sebesar 16,8 miliar. Penurun terjadi pada semua sektor, khususnya pertambangan turun mencapai US\$ 711,2 juta dari tahun kemarin yang sebesar US\$ 1,2 miliar.

Aktivitas *Hedging* dapat dilakukan dengan instrumen derivatif,derivatif merupakan kontrak perjanjian antara dua pihak untuk menjual dan membeli sejumlah barang (baik komoditas maupun sekuritas) pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dengan harga yang telah disepakati pada saat ini oleh kedua pihak. Untuk meminimalkan risiko dari fluktuasi valuta asing dapat dilakukan hedging dengan instrumen derivatif valuta asing yaitu melalui kontrak *forward*, kontrak berjangka, opsi mata uang, dan *swap* mata uang (Van Horne dan Wachowicz, 2007:564). Keputusan Hedging dengan instrumen derivatif bagi perusahaan yang melakukan transaksi dengan mata uang asing dapat mengurangi kerugian, memungkinkan perusahaan untuk mendapat kredit dengan lebih mudah, menjalin kerjasama yang baik dengan pemasok, dan juga memungkinkan perusahaan untuk mendapat pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah. Terdapat beberapa faktor pengambilan Keputusan *Hedging* yang telah diuji di

penelitian sebelumnya, diantaranya *Leverage*, *Financial Distress Cost*, Nilai Tukar Rupiah, dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama dalam Keputusan Hedging yang dilakukan perusahaan yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (Schubert, 2011). Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi menggambarkan bahwasanya perusahaan sedang dihadapkan dengan risiko kesulitan keuangan, sehingga semakin besar tindakan *Hedging* yang perlu dilakukan untuk mengurangi dampak buruk risiko tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Prasetyo Kurniawan dan Nadia Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan *Hedging*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aqilah Alya Muslim dan Siti Puryandani (2019) serta Elita W.R. Br. Aritonang, Sylvia Christina Daat, SE.,M.Sc, Ak, dan Hastutie Noor Andriati, SE., M.Si (2018) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Keputusan *Hedging*.

Faktor kedua terhadap keputusan hedging yaitu *Financial Distress Cost*, dimana *Financial Distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Fluktuasi nilai tukar yang tinggi juga dapat menimbulkan tingkat *Financial Distress* yang tinggi. Ini terjadi karena fluktuasi nilai tukar dapat mengakibatkan fluktuasi pada arus kas perusahaan sehingga terjadi ketidakpastian perolehan dana untuk membayar kewajiban atau hutang perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan juga membuat perusahaan berhati-hati dalam mengelola keuangannya sehingga dapat mendorong dalam mengurangi risiko terhadap valuta asing dengan *hedging*. Penelitian yang dilakukan oleh Aqilah Alya Muslim dan Siti Puryandani (2019) menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Keputusan *Hedging*.

Faktor ketiga yaitu Nilai Tukar Rupiah. Nilai tukar dapat diartikan sebagai perbandingan harga mata uang terhadap negara. Nilai Tukar Rupiah merupakan

perbandingan nilai rupiah terhadap mata uang asing, seperti contoh pada dollar Amerika, yang menunjukkan bahwa berapa rupiah yang diperlukan untuk menggantikan satu dollar Amerika. Dalam dunia bisnis risiko yang terjadi karena fluktuasi nilai tukar tidak dapat dihindari. Namun perusahaan dapat meminimalisir risiko tersebut dengan melakukan *Hedging* menggunakan instrumen derivatif. Apabila fluktuasi semakin tinggi menyebabkan banyak perusahaan melakukan Keputusan *Hedging*. Pada penelitian yang dilakukan Debojyoti Das, Corlise Liesl Le Roux, R.K. Jana, dan Anapam Dutta (2019) menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Keputusan *Hedging*. Hasil berbeda dilakukan dalam penelitian Raras Kinasih dan Dewa Putra Krishna Mahardika menyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan *Hedging*.

Faktor terakhir yaitu Ukuran Perusahaan, biasanya digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui seberapa besar perusahaan telah berkembang. Perusahaan yang besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal. Sedangkan perusahaan kecil membayar biaya modal sendiri dan juga hutang jangka panjang perusahaan kecil lebih mahal daripada hutang jangka panjang perusahaan besar, sehingga menyukai hutang jangka pendek daripada meminjam hutang jangka panjang. Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal dan juga membayar tingkat suku bunga yang rendah sehingga risiko kebangkrutannya relatif lebih kecil (Ahmad, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Friska Saragih dan Musdholifah (2016) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan *Hedging*. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dimas Prasetyo Kurniawan dan Nadia Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Keputusan *Hedging*.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul, “**Keputusan Hedging : Efek Relatif Dari Keputusan Hedging Pada Sektor Pertambangan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Keputusan *Hedging*?
2. Apakah *Financial Distress Cost* berpengaruh terhadap Keputusan *Hedging*?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Keputusan *Hedging*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Keputusan *Hedging*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah Keputusan *Hedging*.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2015-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan *Hedging*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress Cost* terhadap Keputusan *Hedging*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Keputusan *Hedging*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan *Hedging*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui efek relatif dari Keputusan *Hedging*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai alat pertimbangan bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan dalam pengambilan Keputusan *Hedging* untuk meminimalisir risiko perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

